

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan suatu masalah kesehatan yang dapat dialami oleh penduduk di dunia. Menurut data dari *Global Burden of Disease Study* pada tahun 2017, sekitar 697,5 juta orang atau sekitar 9,1% dari total populasi dunia mengalami GGK. Gagal ginjal kronik juga merupakan penyebab kematian terbesar ketiga di seluruh dunia setelah penyakit jantung dan stroke. Sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat GGK pada tahun 2017 (*Global Burden of Disease Collaborative Network, 2019*).

Prevalensi gagal ginjal kronik (GGK) di Indonesia cukup tinggi. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi GGK di Indonesia mencapai sekitar 3,3%. Artinya, sekitar 8 juta orang di Indonesia memiliki GGK (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2020), terdapat sekitar 25.157 penderita gagal ginjal kronik di Jawa Tengah. Data tersebut mencakup penderita yang menjalani terapi dialisis maupun yang belum menjalani terapi. Dari data tersebut, sekitar 60% penderita gagal ginjal kronik di Jawa Tengah menjalani terapi dialisis. Menurut data Pernefri, pada tahun 2018 terdapat penambahan jumlah pasien hemodialisis baru sebanyak 66.433 kasus di seluruh Indonesia. Sementara di Jawa Tengah terdapat 7.906 kasus baru, yang artinya 11,6 % penambahan pasien baru berada di Jawa Tengah (Pernefri, 2019).

Terapi dialisis dilakukan oleh pasien ketika fungsi ginjal sudah sangat menurun sehingga tidak mampu lagi membuang zat-zat sisa metabolisme dari tubuh secara normal. Terapi dialisis dilakukan secara rutin dan memakan waktu beberapa jam setiap kali dilakukan, sehingga dapat mengganggu aktivitas pasien (*National Kidney Foundation, 2021*). Pasien yang menjalani hemodialisis sebagai terapi pengganti ginjal biasanya akan mengalami dampak fisik, psikologis, dan sosial. Secara psikologis, pasien yang menjalani hemodialisis dapat mengalami dampak seperti depresi, kecemasan, rasa khawatir, stres, dan penurunan kualitas hidup. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal ini antara lain perasaan tidak nyaman saat melakukan hemodialisis, perubahan pola hidup yang dibutuhkan, dan keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Kimel, 2012 dalam Alshelleh et.al, 2023).

Penelitian yang dilakukan Pardede (2021) menunjukkan 62,2% pasien yang menjalani hemodialisis mengalami depresi. Penelitian serupa oleh Raharjo (2020) juga menunjukkan 50% pasien hemodialisis mengalami depresi sedang – sangat berat. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kejadian depresi pada pasien hemodialisis antara lain: Kualitas hidup yang buruk, ketergantungan pada orang lain, efek samping obat, keterbatasan aktivitas, perubahan peran, faktor sosial dan ekonomi (Nur Fajri, 2022).

Menurut Vincent et.al (2018) beberapa faktor telah mempengaruhi kejadian depresi pada pasien hemodialisis seperti : durasi perawatan dialisis ($p: 0.001$), tingkat pendapatan ($p: 0.005$) dan pengobatan ($p:0.001$). Penelitian yang dilakukan Maulana (2020) menunjukkan faktor-faktor seperti karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan), jangka waktu lamanya

hemodialisis dan pola tidur berhubungan dengan kejadian depresi pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis. Penelitian sebelumnya oleh Astiti (2014) menunjukkan faktor kualitas hidup berhubungan dengan depresi, sementara faktor karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan) dan dukungan keluarga tidak berhubungan dengan kejadian depresi pada pasien hemodialisis. Berbeda dengan penelitian Astiti (2014), Wulandari,dkk (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kejadian depresi pada pasien hemodialisis ($p:0.001$). Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan ada perbedaan faktor resiko terjadinya depresi pada pasien gagal ginjal kronik dengan kejadian hemodialisis.

Depresi pada pasien hemodialisis dapat memperburuk kualitas hidup dan mempengaruhi hasil terapi mereka. Studi menunjukkan bahwa pasien dengan depresi memiliki tingkat kematian yang lebih tinggi dan memiliki hasil terapi yang lebih buruk daripada pasien yang tidak mengalami depresi (Rahayu, 2018). Depresi pada pasien gagal ginjal kronik juga dapat berdampak pada hubungan sosial dan lingkungan klien serta menurunkan kualitas hidup pasien (Maulana, 2020). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengobati depresi pada pasien hemodialisis.

Studi pendahuluan dilakukan di Instalasi Dialisis RSUD Majenang. Instalasi Dialisis RSUD Majenang memiliki dua unit layanan, yaitu Unit Hemodialisis dan Unit CAPD. Unit Hemodialisis RSUD Majenang memiliki kapasitas 22 mesin dan melayani 115 pasien rutin cuci darah yang terbagi dalam dua shif. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan

terhadap 10 responden di ruang hemodialisa RSUD Majenang menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory II* (BDI II), 2 responden (20%) menunjukkan score 0-13 yang berarti tidak ada depresi. Sementara hampir keseluruhan yaitu 8 pasien (80%) menunjukkan depresi yang bervariasi ringan sampai dengan berat (score 14-63) seperti mengungkapkan kesedihan, merasa gagal dalam hidup, merasa tidak berarti, kurang minat dalam aktivitas, perubahan nafsu makan, susah berkonsentrasi dan sulit tidur serta beberapa pasien membicarakan tentang kematian. Jika dilihat dari jenis kelamin, pasien yang mengalami depresi sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 5 orang (62,5%). Sedangkan secara usia paling banyak masa dewasa akhir (35-45 tahun) yaitu sebanyak 3 orang (37,5%). Pasien yang mengalami depresi sebagian besar baru menjalani hemodialisis kurang dari 6 bulan yaitu 4 orang (62,5%).

Dari latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Majenang”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Majenang?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Selaras dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik di ruangan hemodialisis RSUD Majenang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD majenang meliputi : Umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, dan lama menjalani hemodialisa.
- b. Mengidentifikasi tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Majenang.
- c. Menganalisis hubungan umur dengan tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Majenang.
- d. Menganalisa hubungan jenis kelamin dengan tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Majenang.
- e. Menganalisa hubungan pendidikan dengan tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Majenang.
- f. Menganalisa hubungan pekerjaan dengan tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Majenang.
- g. Menganalisa hubungan status pernikahan dengan tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Majenang.

- h. Menganalisa hubungan lama menjalani hemodialisa dengan tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Majenang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat baik secara teori maupun praktis :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sumber kepustakaan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terutama pasien dan keluarga pasien hemodialisis tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik, sehingga masyarakat mampu untuk mengenali dan mengatasi depresi pada pasien gagal ginjal kronik.

- b. Manfaat bagi tempat pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan bagi Rumah Sakit dan petugas kesehatan, sehingga mampu mengenali dan mampu memberikan asuhan terhadap pasien yang mengalami depresi.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan sumber keustakaan bagi penelitian berikutnya sehingga dapat mendorong kemajuan dunia keperawatan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Sejauh pengetahuan peneliti, belum ada penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUD Majenang. Namun demikian terdapat beberapa penelitian tentang depresi pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis :

Tabel 1.1
Keaslian penelitian

Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan dan Perbedaan dengan penelitian ini
Anin Astiti, 2014	Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara kualitas hidup dengan depresi $p= 0.000$. Faktor lain usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan dukungan keluarga tidak terdapat hubungan dengan depresi. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang belum diteliti dalam penelitian	Perbedaan variabel, responden dan tempat penelitian

Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan dan Perbedaan dengan penelitian ini
Indra Maulana, 2020	Faktor yang berhubungan dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa	Diskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<p>ini untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap depresi pada pasien gagal ginjal kronik.</p> <p>Menunjukkan adanya hubungan antara faktor : usia, pendidikan, jenis kelamin, lamanya periode menjalani terapi hemodialisa dan pola tidur. Semua faktor tersebut sangat berhubungan dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani tindakan hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Slamet Garut.</p>	Perbedaan variabel, responden dan tempat penelitian
Anggi Hana Pratiwi, 2022	Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa	<i>Literatur Review</i>	Hasil dianalisis didapatkan delapan jurnal nasional yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa	Perbedaan pada metode penelitian